

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Bab III metode penelitian dijabarkan mengenai jenis penelitian yang digunakan, desain dari penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jadwal penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dan analisis serta teknik pengumpulan data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif digunakan sebagai metodologi penelitian. Pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk merencanakan, melaksanakan prosedur, mengembangkan hipotesis, mengembangkan metodologi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Dapat diartikan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh dan memproses datanya berbentuk angka serta dianalisis menggunakan statistik, dengan objek penelitian yang dapat diukur.

Pre-Experimental Design One Group Pretest-Posttest adalah desain penelitian yang digunakan peneliti. Desain ini melibatkan pemberian pretest, atau tes awal, sebelum perlakuan dilakukan dan posttest atau tes akhir, setelah perlakuan. Hal ini memungkinkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih akurat tentang hasil perlakuan. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen, dan tidak ada kelompok kontrol.

Desain penelitian dengan metode *One Group Pretest-Posttest* menurut Sugiyono (2015) digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2015)

Keterangan :

O₁ = *Pretest* (tes awal sebelum perlakuan dilakukan)

X = Perlakuan atau *treatment* yaitu penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*

O₂ = *posttest* (tes akhir setelah perlakuan diberikan)

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD di SDN 6 Nagrikaler Purwakarta berjumlah 30 siswa yang terdiri 12 laki-laki dan 18 perempuan. Alasan memilih siswa kelas satu adalah bahwa mata pelajaran bahasa Inggris masuk dalam bagian kurikulum merdeka yang bisa dimulai dari kelas 1, kemudian dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya kosakata dapat dilakukan sedini mungkin agar pembelajaran lebih bermakna sejalan dengan pendapat Rijanti (2021) yang menyatakan seseorang harus mulai memahami kosakata bahasa Inggris sejak usia dini, terutama pada usia enam hingga dua belas tahun, yang merupakan masa emas atau *golden age* untuk belajar bahasa selain bahasa pertamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi sebagai kategori atau generalisasi yang mencakup atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah subjek/objek dari suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD di yang terletak di Kabupaten Purwakarta.

Seperti yang dinyatakan Sugiyono (2015), bagian dari karakteristik dan jumlah populasi adalah sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang ditentukan adalah teknik *Purposive sampling*. Sugiyono (2015) mengartikan bahwa teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Nagrikaler dengan pertimbangan sekolah tersebut sudah terakreditasi A. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas I A SDN 6 Nagrikaler berjumlah 30 siswa dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, kelas tersebut dijadikan dalam sampel

penelitian karena pertimbangan bahwa siswa kelas 1 A merupakan kelas dengan jumlah siswa terbanyak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis paling baik diantara kelas 1 lainnya di sekolah tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, (Sugiyono 2015). Sedangkan menurut (Yusup, 2018) mendefinisikan Instrumen penelitian sebagai alat yang dapat dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan data dan menghasilkan temuan yang berkualitas, sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan mendalam. Dalam pelaksanaan penelitian ini instrumen yang digunakan berupa Tes pemahaman kosakata bahasa Inggris, Pada instrumen penelitian terdapat kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen dan Teknik yang digunakan	Sumber Perolehan Data
Pemahaman kosakata bahasa Inggris Siswa	Tes Tertulis & Tes lisan	Siswa

3.4.1 Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Tes dapat digunakan untuk mengukur dan melakukan penelitian di bidang pendidikan, menurut Sudijono dalam (Apria, 2018). Tes dapat berupa tugas yang harus diselesaikan untuk mendapatkan hasil atau nilai yang menggambarkan tingkah laku atau prestasi peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Magdalena, dkk., 2021) bahwa alat tes digunakan untuk menilai kemampuan dasar yang dimiliki dan prestasi akademik siswa.

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis dan tes lisan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Inggris.

- a. Tes tertulis adalah tes yang menuntut siswa menulis jawaban yang dibutuhkan. Menurut Fitriani dalam (Oktaviyanti & Awal, 2019) kelebihan dari tes tertulis adalah tes tertulis lebih mewakili isi dan cakupan dari materi, serta lebih mudah dan lebih cepat dalam pemeriksaan jawaban karena dapat menggunakan kunci jawaban tes yang telah tersedia dan juga dari alat bantu yang dihasilkan kemajuan teknologi. Sedangkan kekurangan dari tes tertulis yaitu persiapan yang jauh lebih sulit, terutama pada soal tes berbentuk uraian karena soalnya banyak dan harus lebih cermat untuk menghindari kelemahan-kelemahan lainnya, kekurangan yang lain dari tes tertulis yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan cenderung mengungkap ingatan dan sulit untuk mengukur proses mental yang tinggi, dan dalam tes tertulis kerjasama antar siswa pada saat pengerjaan lebih terbuka.
- b. Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa untuk menjawab secara lisan. Dalam tes lisan memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan secara langsung apa yang ia kuasai secara lebih terperinci (Ubabuddin, 2022). Sedangkan kelebihan dari tes lisan yaitu 1) dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan, sikap, dan kepribadian siswa karena dilakukan oleh siswa sendiri secara tatap muka, 2) bagi siswa yang memiliki kemampuan berpikir relatif lambat sehingga sering mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan soal, tes lisan dapat membantu karena siswa dapat menanyakan secara langsung kejelasan yang dimaksud oleh guru. 3) hasil tes lisan dapat langsung diketahui oleh siswa. Selain mempunyai kelebihan tes lisan mempunyai kekurangan antara lain : 1) pelaksanaan tes lisan membutuhkan banyak waktu. 2) subjektivitas pendidik seringkali mencemari tes lisan.

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pertama pada saat sebelum dilakukan treatment atau perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa (pretest) dan yang kedua pada saat setelah diberikan treatment atau perlakuan (posttest). Kedua tes tersebut (pretest dan posttest) menggunakan soal yang sama dengan harapan bahwa pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa akan terlihat dan lebih akurat karena

dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan diberikan.

Dalam tes yang dilakukan yaitu pemahaman kosakata bahasa Inggris memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman kosakata siswa yaitu meliputi membaca, menulis dan mengartikan kosakata bahasa Inggris terkait materi.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Capaian Kompetensi	Indikator Pemahaman kosakata Bahasa Inggris	Item soal	
		No item	Jumlah
Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris	Melafalkan kosakata materi <i>She has some fruit</i> dengan pelafalan yang tepat	1 a	5
	Menulis (ejaan kata) kosakata materi <i>she has some fruit</i> dengan benar	1 b	5
	Mengartikan kosakata materi <i>she has some fruit</i> secara tepat	1 c	10

Tabel 3. 4 Pedoman Penskoran Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Ucapkan kosakata (Melalui tes lisan)	Siswa mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris pada materi <i>she has some fruit</i> dengan tepat.	1
		Siswa belum mampu mengucapkan kosakata bahasa Inggris pada materi <i>she has some fruit</i> dengan tepat.	0
2.	Menulis kosakata	Siswa mampu menulis kosakata bahasa Inggris pada materi <i>she has some fruit</i> tepat di lembar kerja.	1

		Siswa belum mampu menulis kosakata bahasa Inggris pada materi <i>she has some fruit</i> tepat di lembar kerja.	0
3.	Mengartikan kosakata	Siswa mampu mengartikan kosakata bahasa Inggris dalam materi <i>she has some fruit</i> dengan baik dan benar.	1
		Siswa belum mampu mengartikan kosakata bahasa Inggris dalam materi <i>she has some fruit</i> dengan baik dan benar.	0

(Thornbury 2002 dimodifikasi)

Nilai = $\frac{\text{Skor total yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Skor maksimum

Skor maksimum = 20

Tabel 3. 5 Kategori Penilaian Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

No.	Hasil Tes Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa	Kategori Kemampuan
1.	$0 \leq x \leq 25$	Sangat Rendah
2.	$25 \leq x \leq 50$	Rendah
3.	$50 \leq x \leq 75$	Tinggi

(Sumber: Guilford dalam Lestari, K.E & Yudhanegara, 2015)

3.4.2 Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal sebelum akhirnya digunakan dalam penelitian. Pengujian tes dilakukan pada siswa yang bukan merupakan bagian dari populasi penelitian, dan dilaksanakan di kelas yang telah memperoleh materi tersebut, yaitu mengenai *She has some fruit*. Dalam penelitian ini pengujian validitas soal dilakukan pada kelas yang tingkatnya lebih tinggi dari kelas yang dijadikan penelitian. Selanjutnya dilakukan perhitungan

untuk mengetahui kualitas soal dari segi validitas soal, reliabilitas, daya beda, serta tingkat kesukaran dari soal.

3.4.2.1 Validitas Instrumen

Validitas suatu tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan tes tersebut dalam mengukur atau mengetahui apa yang seharusnya diketahuinya. Untuk menguji instrumen tes pemahaman kosakata bahasa Inggris peneliti melakukan *judgement expert* kepada orang yang dianggap ahli dalam di bidangnya untuk memberikan saran serta pertimbangan untuk perbaikan instrumen penelitian yang akan digunakan. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi judgement expert adalah Bapak Gilang Rajasa, M.Pd selaku Koordinator Program Bilingual SD Labschool UPI Purwakarta. Setelah instrumen yang diajukan diperbaiki atas saran ahli yang bersangkutan dan dosen pembimbing selanjutnya instrumen diuji coba dengan tujuan untuk menganalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dari butir soal.

Dalam melakukan validitas soal peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 23 untuk mengetahui tingkat ketepatan butir soal. Semakin tinggi validitas suatu instrumen, semakin tepat instrumen tersebut dalam menggambarkan konsep yang diteliti. Hasil dari analisis dari SPSS versi 23 akan diinterpretasikan atau disesuaikan dengan klasifikasi validitas.

Tabel 3. 6 Klasifikasi Uji Validitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/ sangat baik
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat tidak tepat
$r \leq 0,00$	Tidak valid	Tidak bisa digunakan

(Sumber: Guilford dalam Lestari, K.E & Yudhanegara, 2015)

Hasil dari validitas soal adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Soal

No soal	Nilai r	Korelasi	Klasifikasi	Keterangan
1a	0,490	Sedang	Valid	Digunakan
2a	0,540	Sedang	Valid	Digunakan
3a	0,642	Sedang	Valid	Digunakan
4a	0,354	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
5a	0,642	Sedang	Valid	Digunakan
1b	0,461	Sedang	Valid	Digunakan
2b	0,497	Sedang	Valid	Digunakan
3b	0,476	Sedang	Valid	Digunakan
4b	0,364	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
5b	0,501	Sedang	Valid	Digunakan
1c	0,609	Sedang	Valid	Digunakan
2c	0,337	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
3c	0,562	Sedang	Valid	Digunakan
4c	0,366	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
5c	-0,072	Sangat rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
6c	0,255	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
7c	0,609	Sedang	Valid	Digunakan
8c	0,609	Sedang	Valid	Digunakan
9c	0,656	Sedang	Valid	Digunakan
10c	0,439	Sedang	Valid	Digunakan

3.4.2.2 Reliabilitas Instrumen

Pada uji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 23 agar analisis data yang dilakukan lebih mudah dan lebih akurat, yang kemudian hasil dari analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan tingkat keadaan instrumen dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat diandalkan sebagai alat yang baik untuk mengumpulkan data secara konsisten.

Tabel 3. 8 Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/ sangat baik
$0,70 \leq r 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat tidak tepat

(Sumber: Guilford dalam Lestari, K.E & Yudhanegara, 2015)

Uji reliabilitas instrumen menunjukkan hasil 0,782, yang berarti tingkat reliabilitas soal berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	20

3.4.2.3 Tingkat Kesukaran

Pada tingkat kesukaran semua soal dikategorikan menurut tingkat kesulitan/kesulitannya. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 untuk menentukan tingkat kesulitan setiap soal.

Berikut kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran.

Tabel 3. 10 Indeks Kesukaran

Indek Kesukaran (IK)	Interpretasi
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

(Sumber: Guilford dalam Lestari, K.E & Yudhanegara, 2015)

Hasil dari tingkat kesukaran masing-masing butir soal menunjukkan tingkat kesukaran yang baik apabila soal tidak terlalu mudah atau terlalu sukar.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No soal	Tingkat kesukaran	Penafsiran
1a	0,74	Mudah
2a	0,52	Sedang
3a	0,87	Mudah
4a	0,48	Sedang
5a	0,87	Mudah
1b	0,43	Sedang
2b	0,91	Mudah
3b	0,39	Sedang
4b	0,61	Sedang
5b	0,70	Sedang
1c	0,96	Mudah
2c	0,78	Mudah
3c	0,61	Sedang
4c	0,78	Mudah
5c	0,78	Mudah
6c	0,96	Mudah
7c	0,96	Mudah
8c	0,96	Mudah
9c	0,43	Sedang
10c	0,57	Sedang

3.4.2.4 Daya Pembeda

Dengan menggunakan kriteria tertentu, uji daya pembeda dilakukan untuk menentukan sejauh mana pertanyaan dapat membantu membedakan siswa yang pandai dan kurang pandai. Penelitian ini dibantu SPSS versi 23 untuk

melakukan uji daya beda, yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori daya beda sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Kategori Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

(Sumber: Guilford dalam Lestari, K.E & Yudhanegara, 2015)

Hasil uji daya pembeda masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Daya Pembeda

No soal	Nilai Daya Beda	Penafsiran
1a	0,389	Cukup
2a	0,430	Baik
3a	0,581	Baik
4a	0,224	Cukup
5a	0,581	Baik
1b	0,343	Cukup
2b	0,435	Baik
3b	0,361	Cukup
4b	0,239	Cukup
5b	0,397	Cukup
1c	0,572	Baik
2c	0,230	Cukup
3c	0,458	Baik
4c	0,261	Cukup
5c	-0,184	Buruk
6c	0,201	Cukup

7c	0,572	Baik
8c	0,572	Baik
9c	0,566	Baik
10c	0,318	Cukup

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama dan paling penting dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik tes dan non-tes.

1. *Pretest* (tes awal sebelum perlakuan)

Pretest atau tes awal dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Tes ini dilakukan sebelum treatment atau tindakan dilakukan.

2. *Posttest* (tes akhir setelah perlakuan)

Posttest atau tes akhir dilakukan untuk mengukur pengukur pengetahuan siswa setelah treatment dilakukan. Test ini dilakukan setelah treatment atau tindakan dilakukan.

3. Non tes

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian untuk teknik non-tes yang digunakan.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian pre-eksperimental dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

a. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Studi yang dilakukan di lapangan dan studi literatur untuk memahami permasalahan yang ada di lapangan dan menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik yang sama.

2. Identifikasi Masalah untuk mengetahui permasalahan yang muncul dan dijadikan fokus penelitian.
3. Mengikuti seminar proposal.
4. Melakukan perencanaan dan penyusunan RPP dan instrumen penelitian.
5. Meminta Izin terhadap sekolah terkait yang akan dilakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan uji instrumen penelitian

- a. Tanggal dan waktu : 16 Mei 2024
- b. Aktivitas : Melaksanakan uji instrumen penelitian
- c. Target : untuk mengetahui kelayakan soal pretest dan posttest dari aspek validitas, reliabilitas dan daya pembeda
- d. Alokasi waktu : 2x35 menit
- e. Tempat : SDN 6 Nagrikaler
- f. Deskripsi aktivitas : Siswa mengerjakan soal secara tertulis yang berkaitan dengan kosakata bahasa Inggris tentang materi *She has Some Fruit*

2. Memberikan *pretest* sebelum melakukan *treatment*

- a. Tanggal dan waktu : 29 Mei 2024
- b. Aktivitas : Melakukan Pretest yaitu pengukuran kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan perlakuan
- c. Target : Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa tentang kosakata bahasa Inggris materi *She has Some fruit*
- d. Alokasi waktu : 2x30 menit
- e. Tempat : SDN 6 Nagrikaler

- f. Deskripsi aktivitas : Siswa mengerjakan soal secara tertulis yang berkaitan dengan kosakata bahasa Inggris tentang materi *She has Some fruit*
3. Memberikan perlakuan atau *treatment* dengan penerapan cara model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*
- a. Tanggal dan waktu : 29, 30 Mei 2024
- b. Aktivitas : Proses belajar mengajar dengan cara menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*
- c. Target : Menyediakan pembelajaran baru untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris
- d. Alokasi waktu : 2x35 menit
- e. Tempat : SDN 6 Nagrikaler
- f. Deskripsi aktivitas : Pemberian perlakuan dengan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *word square* ditambah dengan penggunaan media *flipbook*, kemudian siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan lembar kerja.
4. Memberi *Posttest* setelah melakukan kegiatan pembelajaran
- a. Tanggal dan waktu : 31 Mei 2024
- b. Aktivitas : Melakukan *Posttest* yaitu pengukuran kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan)
- c. Target : Mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang kosakata bahasa Inggris materi *She has Some fruit* setelah

penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*

- d. Alokasi waktu : 2x30 menit
- e. Tempat : SDN 6 Nagrikaler
- f. Deskripsi aktivitas : Siswa mengerjakan soal secara tertulis yang berkaitan dengan kosakata bahasa Inggris tentang materi *She has Some fruit*

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Mengolah data hasil pre-test dan hasil posttest, hasil data pr-test dan posttest yang telah terkumpul kemudian diolah sebelum dianalisis seperti mengorganisir data, membersihkan data yang tidak valid dan melakukan perhitungan nilai untuk setiap responden berdasarkan instrumen yang diberikan.
2. Kemudian menganalisis data dengan analisis statistik, seperti uji beda (misalnya uji t-test atau uji anova) untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test atau analisis regresi untuk mencari hubungan antar variabel yang terkait.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap penarikan kesimpulan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Mengambil kesimpulan dari analisis data dan menjawab rumusan masalah. Hasil dari penelitian akan memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel yang diteliti dan dapat membantu menjawab dari rumusan masalah.
2. Memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, saran dapat berupa perbaikan atau pengembangan lebih lanjut pada area yang diteliti.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya.

1. Pengaruh

Menurut Yosin dalam (Munthe & Lubis, 2022) pengaruh merupakan daya atau kekuatan yang berasal dari sesuatu, baik itu manusia, benda, atau segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian ini model pembelajaran *word square* berbantuan media flipbook sebagai variabel independen (variabel bebas) memberikan pengaruh pada pemahaman kosakata bahasa Inggris sebagai variabel dependen (variabel terikat).

2. Model Pembelajaran *Word Square*

Teori Urdang menurut Nurhidayah dalam (Kurniasari & Margunayasa, 2013) menyatakan "*A word square is a group of words that, when stacked one on top of the other to form a square, read similarly horizontally.*" artinya *word square* adalah sekelompok kata yang jika ditumpuk satu di atas yang lain untuk membentuk kotak, akan terbaca secara mendatar atau menurun. model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melatih ketelitian siswa dan kejelian, siswa diminta untuk menemukan kata-kata dalam kotak huruf yang tersusun secara acak, hampir mirip dengan permainan teka-teki silang, yang membedakan dengan permainan teka teki silang terletak pada keberadaan jawaban yang sudah ada, namun disamarkan/dikecohkan dengan penambahan kotak tambahan berisi huruf atau angka secara sembarangan sebagai pengecoh siswa.

3. Media Flipbook

flipbook adalah bentuk dari buku digital yang menarik yang berisi lembaran-lembaran materi yang berbentuk virtual. Media pembelajaran dengan menggunakan *flipbook* merupakan salah satu media pembelajaran yang tampilannya berbentuk buku elektronik (e-book), untuk membuat media pembelajaran *flipbook* dapat berupa teks materi pelajaran yang bisa ditambahkan dengan contoh berupa gambar dan video yang relevan dengan materi dan juga dapat menggunakan efek suara atau musik yang menarik,

menambahkan kuis, rangkuman materi dan latihan soal (Ilham Setiadi, dkk., 2021).

4. Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata merujuk pada perbendaharaan kata, menurut Fitriyani dalam (Dewati, 2020) kosakata adalah komponen yang memberikan informasi yang jelas tentang tata bahasa dan penggunaan kata dalam bahasa. Pemahaman kosakata adalah kemampuan seseorang untuk memahami kata-kata dalam bahasa tertentu dengan baik dan benar saat mendengar, membaca, berbicara dan menulis.

3.5.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono pada tahun (2015) hipotesis penelitian yaitu jawaban sementara dari rancangan rumusan masalah komparatif. Berikut adalah hipotesis penelitian pada penelitian ini :

1. Pencapaian pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan *flipbook* dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook*.
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

3.6 Analisis Data

Menurut Muhson (2006) olah data dilakukan dengan cara menganalisis data setelah semua data yang diperlukan siap untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Dalam sebuah penelitian, kegiatan menganalisis data adalah salah satu proses yang tidak bisa disepelekan begitu saja, karena analisis data dipergunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif dan analisis diferensial dengan menggunakan uji t untuk melihat apakah ada pengaruh antara hasil data sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah salah satu proses menganalisis data untuk menentukan apakah data tersebut termasuk dalam distribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas, maka peneliti dibantu aplikasi SPSS Versi 23

Hipotesis :

H₀ = Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

H₁ = Sampel diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria uji dengan taraf signifikansi 5 %

H₀ diterima jika nilai p value > 0,05

H₀ ditolak jika nilai -p value ≤ 0.05

2. Uji Hipotesis

Jika data sudah diketahui berdistribusi normal, maka uji parametrik yang dapat digunakan adalah uji T (t-test) untuk membandingkan data pretest dan posttest dari kelompok eksperimen. Namun jika data ternyata tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Non parametrik, seperti *Mann Whitney atau Wilcoxon Signed Rank test*, tergantung pada jenis dan desain penelitiannya. Uji T disebut juga dengan uji pembeda dari rata-rata yang digunakan, dengan tujuan agar mengetahui perbedaan dari pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa pada saat sebelum diberikan treatment dan setelah treatment diberikan. Kemudian nilai rata-rata tersebut dikategorikan menurut Dikti Depdiknas (dalam Suryani, 2013) sebagai berikut :

Tabel 3. 14 Kategori Nilai Rata-Rata Siswa

No	Rentang Nilai	Presentase	Kategori
1.	≥ 90	≥ 90 %	Sangat baik
2.	70-89	70 % - 89 %	Baik
3.	50-69	50 % - 69 %	Cukup
4.	30-49	30 % - 49 %	Kurang
5.	≤ 29	≤ 29 %	Kurang sekali

(Sumber : Depdikbud dalam Suryati 2013)

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pelaksanaan penelitian ini variabel

bebas nya yaitu model pembelajaran *word square* berbantuan media *flipbook* (variabel X) dan variabel terikatnya adalah pemahaman kosakata bahasa inggris (variabel Y). Syarat dari uji regresi linier sederhana adalah data harus berasal dari data yang distribusi normal dan data yang harus linier.

4. Uji N-Gain

Pengujian N-Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran *word square* terhadap pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa.

Secara manual rumus perhitungan N-Gain adalah sebagai berikut :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kriteria dari uji N-Gain diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3. 15 Indeks Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
N-Gain > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ N-Gain ≤ 0,7	Sedang
N-Gain ≤ 0,3	Rendah

(Sumber: Guilford dalam Lestari, K.E & Yudhanegara, 2015)

Selanjutnya nilai N-gain diubah dalam bentuk N-gain persen , berikut tafsiran efektifitas N-gain.

Tabel 3. 16 Indeks Kategori Keefektifan N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-45	Kurang Efektif
46-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

(Sumber : Nasir, 2016)